

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Peneliti membutuhkan waktu 6 (enam) bulan untuk melakukan penelitian ini, terhitung sejak Januari 2023 hingga Juni 2023. Waktu ini merupakan waktu yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Dedikasi Untuk Negeri sekretariatnya beralamat di Pondok Pesantren Nurul Falah Haromain Jl. Kp. Kosong, 004/004, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang dirumuskan melalui kegiatan nyata guna mewujudkan rencana tersebut secara tepat dan optimal Afandi et al., (2013). Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperolehnya untuk kemudian diolah. Metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) adalah suatu metode bagi peneliti untuk memperoleh data yang valid, dan tujuannya adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu, yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Peneliti menggunakan kuesioner, atau kuesioner, sebagai media pengumpulan

data. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang mana berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden atau objek penelitian. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

Hasil akhir penelitian ini akan menjelaskan mengenai adanya pengaruh antara variabel independen seperti Kemudahan dan Kemanfaatan, terhadap variabel terikat seperti Minat Penggunaan QRIS sebagai *Cashless Society*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Puteri (2020), populasi mengacu pada sekelompok orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau lebih aspek, yang menjadi masalah utama penelitian. Sedangkan menurut Darmawati et al. (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang diidentifikasi oleh peneliti, yang kemudian melakukan penelitian dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, sebanyak 207 relawan dari Dedikasi Untuk Negeri.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipelajari dan akan digunakan untuk meringkas dan menggambarkan populasi. Hanya dengan menggunakan sampel dengan cara yang benar kita dapat benar-benar, akurat dan efektif menggambarkan situasi keseluruhan.

Teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *non-probability sampling*. Jenis *non-probability sampling* yang peneliti gunakan adalah *purposeful*

sampling. *Purposeful sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak acak, melainkan berdasarkan kriteria atau karakteristik yang telah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006) dalam Fian (2022), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pemusatan pada target tertentu tanpa mempertimbangkan wilayah, literatur atau *random sampling*.

Berdasarkan uraian di atas, sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi standar tertentu, yaitu sampel Relawan Dedikasi Untuk Negeri yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 100 orang diperoleh.

3.4 Pengembangan Instrumen

1. Persepsi Kemudahan

a. Definisi Konseptual

Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah persepsi subjektif seseorang terhadap tingkat kemudahan penggunaan suatu produk atau sistem, yang melibatkan penilaian individu tentang seberapa mudah tugas dilakukan dengan menggunakan produk atau layanan tersebut. Kenyamanan yang dirasakan merupakan faktor penting dalam penerimaan pengguna terhadap suatu produk atau layanan karena mempengaruhi motivasi pengguna untuk menggunakan kembali produk atau sistem tersebut.

b. Definisi Operasional (indikatornya)

Persepsi kemudahan diukur menggunakan beberapa indikator, diantaranya adalah:

- 1) Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*)
- 2) Mudah untuk digunakan (*ease to use*)
- 3) Jelas dan juga mudah untuk dimengerti (*clear and understandable*)

4) Menjadi terampil (*become skillful*)

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel persepsi kemudahan yang disajikan pada penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang peneliti ambil dari penelitian Yogananda, Andrean Septa & Dirgantara. I. Made Bayu. (2017), Nuryananh N. (2022), Abrilia, N. D. (2020), Meilany, F., & Wijaksana, T.I. (2020), dan Widiyanti, W. (2020), instrument persepsi kemudahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Kemudahan

Variabel	Indikator	Author	Pernyataan
Persepsi Kemudahan	Mudah untuk dipelajari	Yogananda, Andrean Septa & Dirgantara. I. Made Bayu. (2017), Nuryananh N. (2022), Abrilia, N. D. (2020),	1. Saya merasa penggunaan QRIS mudah untuk dimengerti
	Mudah untuk digunakan	N. (2020),	2. Saya merasa penggunaan QRIS mudah untuk digunakan
	Jelas dan mudah untuk dimengerti	Meilany, F., & Wijaksana, T.I. (2020), dan	3. Saya merasa penggunaan QRIS sangat <i>fleksibel</i>
	Menjadi terampil	Widiyanti, W. (2020).	4. Saya merasa QRIS mempermudah proses transaksi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap pernyataan diisi menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban mempunyai 5 nilai sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Skala Penelitian Instrumen Persepsi Kemudahan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu I	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

2. Persepsi Kebermanfaatan

a. Definisi Konseptual

Persepsi kebermanfaatan adalah penilaian subyektif tentang sejauh mana penggunaan produk, layanan, atau sistem oleh seseorang dianggap bermanfaat atau berguna. Ini melibatkan penilaian individu tentang sejauh mana suatu produk atau layanan memenuhi kebutuhan, meningkatkan kinerja, memberikan manfaat atau nilai tambah, atau membantu mencapai suatu tujuan. Kegunaan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan harapan pribadi dari suatu produk atau sistem. Kegunaan yang dirasakan merupakan faktor penting dalam penerimaan dan penggunaan produk atau sistem, karena pengguna akan lebih memilih untuk menggunakan produk atau sistem yang mereka anggap berguna untuk meningkatkan kinerja.

b. Definisi Operasional

Persepsi kebermanfaatan diukur menggunakan beberapa indikator, diantaranya adalah:

- 1) Produktivitas
- 2) Kinerja tugas
- 3) Efektivitas
- 4) Pentingnya suatu tugas

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument I persepsi kebermanfaatan yang disajikan pada penelitian ini, merupakan instrumen penelitian yang peneliti ambil dari penelitian Davis, F.D (1989), Meileny, F., & Wijaksana, T.I. (2020), Tirtana, I., & Permata Sari, S. (2014), Handayani Rini. (2007), Wirataa, D., & Rahmawati, D. (2013). Instrumen persepsi kemudahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Kebermanfaatan

Variabel	Indikator	Author	Pernyataan
Persepsi Kebermanfaatan	Produktivitas	Davis, F.D (1989), Meileny, F., & Wijaksana, T.I. (2020), Tirtana, I., & Permata Sari, S. (2014),	1. Saya merasa dengan QRIS, saya dapat melakukan transaksi lebih cepat
	Kinerja Tugas	Handayani Rini. (2007),	2. Saya merasa dengan menggunakan

Wirataa, D., &
Rahmawati, D.
(2013).

QRIS saya
dapat
melakukan
transaksi
dengan praktis

Efektivitas

3. Secara
keseluruhan
saya merasa
QRIS
bermanfaat
dalam
pembayaran
transaksi
pribadi dan
sehari-hari

4. Saya merasa
QRIS dapat
meningkatkan
produktivitas
dalam transaksi
non tunai

5. Saya merasa
menggunakan
QRIS
memberikan
kenyamanan
lebih saat
bertransaksi

Pentingnya suatu tugas	6. Saya merasa QRIS dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi non tunai
	7. Saya merasa QRIS dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan transaksi non tunai
	8. Saya merasa dengan menggunakan QRIS dapat meningkatkan kinerja saya

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap pernyataan diisi menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban mempunyai 5 nilai sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Skala Penelitian Persepsi Kebermanfaatan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
----	--------------------	--------------	--------------

1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu I	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

3. Minat Penggunaan

a. Definisi Konseptual

Minat penggunaan merupakan ketertarikan atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu produk, layanan atau sistem. Ini mencerminkan keinginan seorang individu untuk mencoba dan mengadopsi produk atau layanan tersebut. Minat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap kemudahan, kebermanfaatan, kualitas, reputasi dan juga faktor-faktor lain yang terkait dengan produk, layanan atau sistem tersebut. Minat penggunaan menjadi awal dari niat untuk menggunakan secara aktif produk atau sistem. Minat penggunaan penting untuk mempengaruhi penerimaan dan tingkat adopsi produk atau layanan oleh pengguna.

b. Definisi Operasional

Minat penggunaan diukur menggunakan beberapa indikator, diantaranya adalah:

- 1) Keinginan untuk membeli atau menggunakan produk atau sistem
- 2) Memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan produk atau sistem tersebut
- 3) Berlanjut menggunakan produk atau sistem tersebut di masa yang akan datang

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen I minat penggunaan yang disajikan pada penelitian ini, merupakan instrumen penelitian yang peneliti ambil dari penelitian Tony

Sitinjak, M.m. (2019), Ledesman, M. (2018), Rodiah, S. R, & Melati, I. S. (2020), Brahmanta, G. P., & Wardhani, N. I. K. (2021) dan menurut Chandra (2016). Instrumen minat penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Minat Penggunaan

Variabel	Indikator	Author	Pernyataan
Minat Penggunaan	Keinginan untuk menggunakan	Tony Sitinjak, M.m. (2019), Ledesman, M. (2018), Rodiah, S. R, & Melati, I. S. (2020),	1. Saya akan menggunakan QRIS setiap kali melakukan transaksi
	Selalu mencoba menggunakan	Brahmanta, G. P., & Wardhani, N. I. K. (2021) dan	2. Saya akan bertransaksi menggunakan QRIS sesering mungkin
	Berlanjut di masa yang akan datang	menurut Chandra (2016).	3. Saya akan mengajak orang lain untuk ikut bertransaksi secara non tunai dengan QRIS
			4. Menurut saya QRIS layak untuk

	digunakan bertransaksi secara non tunai
5.	Saya berharap QRIS dapat terus berkembang di masa yang akan datang
6.	Saya yakin penggunaan QRIS ini akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap pernyataan diisi menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban mempunyai 5 nilai sesuai dengan tingkat jawabannya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Skala Penelitian Instrumen Minat Penggunaan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4

3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan suatu cara pengumpulan informasi yang dapat menganalisis sikap-sikap, perilaku dan karakteristik seseorang. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang mana nantinya responden diminta untuk mengisi jawaban yang telah peneliti sediakan di dalam kuesioner. Kuesioner diperoleh dari indikator-indikator variabel yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang mana kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 pilihan jawaban sebagaimana terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7 Skala Penelitian Instrumen

Skala Pengukuran	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner dibagikan secara online melalui *Google Form*. *Google Form* mempunyai kelebihan, diantaranya adalah: waktu pengumpulan jawaban responden lebih cepat, kenyamanan respondent, dan responden dapat mengatur waktu kapan mereka akan mengisi kuesioner tersebut dan hemat biaya dibandingkan dengan menggunakan kertas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang terfokuskan pada pengelolaan data hasil penelitian dengan Analisis Kuantitatif dan deskriptif data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 24. Pada penelitian survei ini menggunakan kuesioner (angket), yang berisi pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden. Penyebaran kuesioner dengan cara melalui *google form* kepada responden yaitu laki-laki dan perempuan yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran di Lembaga Dedikasi Untuk Negeri. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistic agar ditemukan pengaruhnya antara variabel independent dengan variabel dependen.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan

dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu item yang tersaji dalam suatu kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Berikut ini merupakan keterangan pengujian validitas pada penelitian yang dilakukan.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah tidak valid.

Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson (*Correlation Product Moment*) dengan bantuan SPSS. Suatu pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} yang dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* melebihi r_{tabel} (0,30).

Rumus *Product Moment* dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah:²²

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2 + n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = x^2$$

r_{hitung} : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya responden (sampel)

X : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach alpha*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach alpha* kurang dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatannya. Menurut Gunawan (2018) analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan deskripsi variabel numerik yang akan dipilih. Adapun tujuan penggunaan analisis deskriptif pada penelitian ini adalah karena pada analisis ini akan memberikan gambaran yang sistematis karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat. Hasil dari analisis deskriptif statistik ini dapat menggambarkan hasil dengan cara *Central Tendency* dan *Variability*.

3.6.3 Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Output dari uji normalitas data akan memungkinkan penarikan kesimpulan dari uji penelitian. Adapun kriteria dari pengujian normalitas data antara lain yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Uji linearitas biasanya dibutuhkan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Adapun kriteria dalam uji linearitas data antara lain, yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka hubungan antara variabel linear.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka hubungan antara variabel tidak linear.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF.

Menurut Sunjoyo et al. (2013) menyatakan bahwa pendekatan statistik digunakan untuk mengatasi gangguan multikolinearitas antara lain, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0.1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independent kurang dari 0.70, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih dari 0.70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0.60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas. (Sunjoyo et al. 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas mempunyai dua metode, diantaranya yaitu:

1) Metode Uji Statistik

Metode tersebut akan menyajikan kesimpulan pada uji heteroskedastisitas dengan data statistic berupa angka. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak akan terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Metode Grafik

Metode grafik akan disajikan dengan melihat pola titik-titik yang ada pada *scatterplots* regresi. Pada metode ini apabila ada titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas dan berada di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antara masing-masing variabel penelitian, atau variabel terikat dan dua variabel bebas (Sarwono and Salim, 2017). Adapun rumus yang

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n + e$$

digunakan pada analisis persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T akan mengukur interaksi antara variabel bebas dan terikat dan harus mengetahui besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menentukan rata-rata data dikurangi nilai yang dihipotesiskan dan membaginya dengan standar deviasi sampel dan ukuran sampel. Sedangkan T_{tabel} dapat diperoleh pada table statistic pada nilai signifikansi 0.05. Interpretasi dari uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F akan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada uji F akan memerlukan besarnya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun nilai signifikansi pada uji F yaitu 0.05. Interpretasi dari uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi secara bersamaan akan menampilkan pengaruh variabel dependen dan independen. Uji Koefisien Determinasi hanya memiliki dua kemungkinan nilai yaitu 0 dan 1, sehingga jika hasil

uji mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan data yang diperlukan untuk prediksi variabel terikat penelitian ini.

Adapun cara menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$